

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Gorontalo

Wahyu Astuti^{1*}, Mukhlisulfatih Latief², Sitti Suhada³, Nikmasari Pakaya⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Program Studi Sistem Informasi, Universitas Negeri Gorontalo

*email: wahyu_133022_s1pti2017@mahasiswa.ung.ac.id

Abstract

The problem that occurs in class X students at SMK Negeri 4 Gorontalo, especially in the basic orientation material of computer network and telecommunications techniques, is that during the learning process the teacher in class only uses the discussion method with module teaching materials according to the independent curriculum learning reference. so that only some students are involved in the learning process and there are still many students who are lazy and pay little attention to the material presented by the teacher. This is because there is no variation in the class during the learning process such as the use of an interesting learning model. This study aims to determine the effect of the make a match learning model on students' learning interest in the basic orientation material of computer network and telecommunications techniques. This study uses a quasi-experimental research method with the Nonequivalent Group Pretest Posttest Design and the type of research is quantitative research. This study has two groups: the control group with a sample of 20 people and the experimental class with a sample of 20 people. The results showed that based on data analysis using the Independent Sample Test, a value of sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ was obtained, so according to the agreement on the independent sample test it can be concluded that there is a significant difference between students' learning interest by applying conventional learning models and student learning interest by applying the Make A Match learning model.

Keywords: *Make A Match; Interest to Learn*

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo khususnya pada materi orientasi dasar Teknik jaringan komputer dan telekomunikasi yaitu saat proses pembelajaran guru dikelas hanya menggunakan metode diskusi dengan bahan ajar modul sesuai acuan pembelajaran kurikulum merdeka. sehingga hanya sebagian siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang bermalas-malasan serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya variasi di kelas saat proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada materi orientasi dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Group Pretest Posttest Design dan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dengan jumlah sampel 20 orang dan kelompok kelas eksperimen dengan jumlah sampel 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan Independent Sample Test diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan kesepakatan uji independent sample test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

Kata kunci: *Make A Match; Minat Belajar*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang berada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Jl. Madura Kel. Pulubala Kec. Kota Tengah Kab. Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan salah satunya Teknik Komputer dan Jaringan. Pada kurikulum merdeka ini jurusan Teknik Komputer dan Jaringan hanya memiliki satu mata pelajaran yaitu Dasar-Dasar TJKT untuk kelas X TKJ. Mata pelajaran Dasar-Dasar TJKT adalah mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Dasar-Dasar TJKT merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran konsentrasi keahlian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar TJKT dan observasi pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Gorontalo, bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan bahan ajar modul sesuai acuan pembelajaran kurikulum merdeka. Saat pembelajaran guru berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa aktif didalam kelas, namun hanya sebagian siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang bermalas-malasan serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sebaiknya saat proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match*. Menurut Anita Lie, *Make a Match* adalah salah satu teknik pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban dari media yang dibawahnya. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan membuat suasana yang menyenangkan. Adapun keunggulan dari model ini siswa termotivasi untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan. Menurut Wulandari, dkk (2018) Model pembelajaran *make a match* menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain. Tujuan model tersebut yaitu Pendalaman materi, penggalan materi, dan sebagai selingan (Huda, 2013).

Model ini memiliki kelebihan salah satunya adalah mampu membuat suasana aktif, menyenangkan, meningkatkan hasil belajar, dan munculnya gotong royong antar siswa (Sani & Kurniasih, 2015). Sesuai dengan pendapat Berlian, dkk (2017) Model pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan kerja sama siswa untuk menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu, pembelajaran menjadi menarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta dapat dilihat pada saat siswa mencari pasangan kartu. Saat penerapan model tersebut dalam pembelajarannya siswa tidak mudah jenuh dan bosan dikarenakan adanya selingan permainan pada saat pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar, karena apabila proses pembelajarannya lebih menarik dan lebih aktif maka akan meningkatkan hasil belajar (Fauhah & Rosy, 2021).

Penelitian yang dilakukan Berlian, dkk (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat menjadikan siswa aktif saat pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar, jika siswa merasa senang, antusias, aktif saat pembelajaran, maka berpengaruh pada minat dan hasil belajar. Penelitian Siregar & Sentosa (2015) hasil penelitian membuktikan Analisis Model Pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar, bahwa hasil belajar diterapkan model pembelajaran *make a match* secara signifikan lebih besar daripada diterapkan memakai model ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Gorontalo”.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan desain quasi eksperimen jenis yang digunakan peneliti yaitu Nonequivalent Group Pre-test Post-test Design. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nonequivalent group pretest posttest design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	X	O4

Keterangan :

O1 & O3 = Tes awal (pretest) sebelum diberi perlakuan

X = Treatment (tidak menggunakan model pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran *make a match*)

O2 = Tes akhir (posttest) dilakukan sesudah diberikan perlakuan

O4 = Tes akhir (posttest) dilakukan yang tidak diberi perlakuan

Uji validitas

Menurut Sugiyono (2005), validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Butir pernyataan pada kuisioner dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai rhitungnya lebih besar dari rtabel, sedangkan jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau gugur. Jika rhitung > 0,444 maka dikatakan valid dan jika rhitung < 0,444 maka dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2005). Jika rhitung > 0,444 maka dikatakan reliabel dan jika rhitung < 0,444 maka dikatakan tidak reliabel.

Uji normalitas

Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil SPSS signifikansi ($p < 0,05$), maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji homogenitas

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut : Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak sama (tidak homogen) Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data dikatakan sama (homogen)

Uji hipotesis

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis paired t-test adalah: Jika nilai sig. 2 tailed < 0,05 maka H₀ di tolak dan H₁ diterima Jika nilai sig. 2 tailed > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Hipotesis yang diuji adalah :

H₀ = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

H₁ = Ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, tidak menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil angket minat belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil angket minat belajar siswa kelas kontrol

NO	Nama Siswa	Skor Angkat	
		Pretest	Posttest
1	Alham Kadir	61	74
2	Argum Gumogar	60	72
3	Della Febrianti Paneo	53	76
4	Fatra Ramadhani Lapungu	50	75
5	Ishak Yunus	48	74
6	Moh. Agung P.Ramadhan Dg.M	50	74
7	Moh. Bayu Chandra Hasan	52	75
8	Moh. Sandi Nawan Rahman	56	77
9	Mohammad Faiz Al-haq Asiku	50	74
10	Muh. Ramadhan Rahman	51	69
11	Nurhalisa Thalib	57	64
12	Pebriyanto Yusuf	52	71
13	Putri Ramadhani Lapungu	54	75
14	Riya A. Mohamad	51	76
15	Surya Prakoso	50	75
16	Yusuf Moha	58	77
17	Supriyadi Tangguh P. Hako	55	74
18	Zuhriyati Husain	52	79
19	Muhamad Nabil Hamzah	50	79
20	Umar Sabaya	55	78
Skor rata-rata		53,3	74,4

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah dibagikan pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa rata-rata pretest 53,3 dan posttest 74,4

Hasil pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil angket minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil angket minat belajar siswa kelas eksperimen

NO	Nama Siswa	Skor Angkat	
		Pretest	Posttest
1	Abdul Latif Ishak	52	86
2	Aditya Mustapa	57	86
3	Afdal h. Mowwu	56	88
4	Agim Saputra Mohi	62	86
5	Fahmi Hidayat	49	89
6	Fatmala I. Pakaya	60	84
7	Fatur Rahman Lantu	55	84
8	Hayril Kantu	52	86
9	Moh. Agit Tuki	53	82
10	Moh. Alif Mantali	51	83
11	Moh. Fahyreza I.H. Deowali	60	81
12	Moh. Qabul Raziq Iswan	51	82
13	Moh. Sandi Nusa	55	89
14	Mohammad Risky S. Djafar	50	85
15	Muhamad Rivaldi Dani	54	81
16	Putri Piyana Abdullah	60	80
17	Rahman Busra	53	92
18	Zaskia Putri Iskandar	56	87
19	Syarif Lumula	54	85
20	Fitri Oktaviani Pombo	52	90
	Skor rata-rata	54,6	85,3

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah dibagikan pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa rata-rata pretest 54,6 dan posttest 85,3

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.129	20	.200*	.943	20	.267
	Post-Test Eksperimen	.115	20	.200*	.973	20	.820
Kontrol	Pre-Test Kontrol	.184	20	.073	.920	20	.098
	Post-Test Kontrol	.254	20	.001	.878	20	.017

Dari nilai signifikan yang ditampilkan, pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	.117	1	38	.734	
	Based on Median	.171	1	38	.682	
	Based on Median and with adjusted df	.171	1	34.430	.682	
	Based on trimmed mean	.147	1	38	.704	

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diketahui nilai signifikan (sig) skor angket minat belajar posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah 0,734. Karena nilai sig $0,734 > 0,05$ maka data nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dikatakan data yang bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Independen Sampel Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasi l	Equal variances assumed	.117	.734	10.211	38	.000	10.900	1.067	8.739	13.061
	Equal variances not assumed			10.211	37.835	.000	10.900	1.067	8.739	13.061

Karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena nilai signifikan hasil uji independent test lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas Eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* memperoleh skor rata-rata pretest 54,6 dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* memperoleh skor rata-rata posttest 85,3 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata angket pretest 53,25 dan skor rata-rata angket post-test 74,4. Dapat dilihat perbandingan dari kedua kelompok tersebut dimana kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* memiliki skor angket minat belajar lebih tinggi pada hasil pretest dan posttest dibandingkan dengan skor angket minat belajar pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Adapun data hasil perhitungan dengan menggunakan independent sample t-test pada skor angket minat belajar diperoleh signifikan atau sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Menurut hipotesis dan juga dasar pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 (Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang tidak menerapkan

model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*) ditolak dan H1 (ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*) diterima. Hal ini dikarenakan signifikan atau sig,(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Maka data yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Orientasi Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata angket minat belajar kelas eksperimen dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Disamping itu dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan independent sample t-test diketahui bahwa signifikan atau sig,(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, S., Aji, A. B., & Tawil. (2021). Pengaruh Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem. *Borobudur Educational Review*.
- Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan*.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Raja Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, B., & Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Siregar, E. S., & Sentosa, S. U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, K. E., Suarni, K., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal Of Education Action Research*.

- Yulianto, A., & Muryaningsih, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Yuliyanti, N., Nurbaeti, R. U., & Afifah, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah KONSEKTUAL*.